

Pendampingan Holistik Dalam Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Pembentukan Karakter Islami Anak Di Tpa Jamiatul Islamiyah

Deany Afriany¹, Nera Lestari², Suci Marendah³, Muhammad Arjuna⁴, Vio Suci Oktariani⁵

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Raden Fatah Palembang

^{2,3,4,5} Program Studi Hukum Keluarga Islam, UIN Raden Fatah Palembang

Corresponding Author's e-mail : deanyaafriany@uinradenfatah.ac.id, neralestari19@gmail.com, sucimarendah@gmail.com, mochammadarjuna23@gmail.com, viosuci18@gmail.com

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 12-09-2025

Revised: 05-10-2025

Accepted: 25-10-2025

© 2025, The Author(s)

Abstrak : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh KKN Rekognisi Kelompok 136 di TPA Jamiatul Islamiyah bertujuan untuk memperkuat literasi Al-Qur'an serta membentuk karakter Islami anak melalui pendekatan pendampingan yang holistik dan berkelanjutan. Program ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini yang diiringi dengan penanaman nilai-nilai akhlak dan karakter Islami sebagai fondasi pembentukan generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan langsung, pembelajaran partisipatif, pembiasaan adab Islami, serta berbagai aktivitas edukatif dan sosial keagamaan yang melibatkan santri, pengajar, dan masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi delapan program utama, yaitu mengajar mengaji menggunakan metode Iqro', pembersihan masjid, Ramadan Fest, kegiatan ruwahan, gladi bersih dan pelaksanaan peringatan Isra Mi'raj, literasi mading Islami, serta pengukuran arah kiblat masjid. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an dengan tajwid dasar yang lebih baik, serta meningkatnya pemahaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terbentuk kebiasaan positif seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan lingkungan, serta menunjukkan sikap hormat kepada ustadz dan ustadzah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual mampu memberikan kontribusi positif dalam pengembangan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami anak. Dengan demikian, program pendampingan di TPA dapat menjadi model pembinaan generasi Qur'ani yang berakarakter, religius, dan berdaya guna bagi masyarakat.

Kata Kunci : Pendampingan Holistik, Literasi Al-Qur'an, Karakter Islami

How to cite: Deany Afriany, Nera Lestari, Suci Marendah, Muhammad Arjuna, & Vio Suci Oktariani. (2025). Pendampingan Holistik Dalam Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Pembentukan Karakter Islami Anak Di Tpa Jamiatul Islamiyah. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5), 457–465. <https://doi.org/10.55681/primer.v3i5.440>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Selain itu, KKN juga menjadi wadah kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan di bidang sosial, pendidikan, maupun keagamaan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan masyarakat secara berkelanjutan (Paputungan, 2023).

Salah satu fokus kegiatan pengabdian yang banyak dilaksanakan dalam program KKN adalah pendidikan keagamaan. Ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman keislaman siswa sejak usia dini (Sangadah & Basiran, 2023). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah salah satu lembaga yang berperan strategis dalam pendidikan keagamaan masyarakat. TPA membantu anak-anak membentuk karakter religius mereka dengan mengajarkan mereka ibadah, akhlak, dan nilai moral Islami, dan memberi mereka Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (D. Wulandari et al., 2025).

Kemampuan membaca Al-qur'an merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik muslim. Keterampilan ini meliputi pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan melafalkan huruf sesuai makhrajnya, pemahaman terhadap hukum tajwid, serta kelancaran membaca sesuai dengan kaidah yang benar (Ubaidillah et al., 2025). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak di lingkungan TPA yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, keterbatasan jumlah tenaga pengajar, serta belum optimalnya program pembinaan karakter yang terencana dan berkelanjutan.

TPA Jamiatul Islamiyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang berkontribusi besar pada pembangunan moral dan literasi Al-Qur'an anak-anak di sekitarnya. Observasi awal yang dilakukan selama KKN menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, tidak memahami kaidah tajwid dasar, dan proses pembelajaran seringkali monoton, yang menghambat minat dan partisipasi siswa. Selain itu, pembinaan karakter Islami belum dilakukan secara sistematis dan terprogram.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, KKN Rekognisi Kelompok 136 membuat program kerja yang berfokus pada pendampingan holistik. Pendekatan ini termasuk pendekatan pembinaan yang mengintegrasikan aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif anak (F. Wulandari et al., 2021). Mengajar mengaji, pembersihan masjid, festival ramadan, ruwahan, gladi bersih, peringatan Isra Mi'raj, literasi mading Islami, dan pengukuran arah kiblat adalah beberapa program. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan program, hasil, dan dampak.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka KKN Rekognisi Kelompok 136 UIN Raden Fatah Palembang, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di TPA Jamiatul Islamiyah. Kegiatan ini berlangsung selama empat bulan lebih dua hari dengan sasaran utamanya adalah anak-anak siswa TPA. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator

dan pendamping. Proses pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap berikut:

Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan KKN di lokasi. Pada tahap ini, tim KKN Rekognisi Kelompok 136 bekerja sama dengan pengurus TPA dan pengurus masjid untuk mengatur izin dan menampilkan program kerja yang akan dilaksanakan. Selain itu, tim melakukan observasi awal terhadap kondisi pembelajaran di TPA Jamiatul Islamiyah. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, seperti kemampuan dasar peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan, serta tingkat partisipasi anak dalam kegiatan TPA.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan secara langsung bergantung pada tahap pelaksanaan. Ada Sembilan program kerja yang dilaksanakan secara terstruktur. Pelajaran pertama adalah membantu guru mengaji menggunakan metode Iqro', yang digunakan secara teratur dengan materi tentang huruf hijaiyah, makhraj, dan tajwid dasar. Pembersihan Masjid Jamiatul Islamiyah adalah program kedua yang bertujuan untuk mengajarkan orang-orang tentang pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah. Program ketiga adalah ramadan fest TPA Jamiatul Islamiyah, yang mencakup berbagai acara dan kegiatan Islami yang disesuaikan dengan bulan Ramadan. Program keempat adalah kegiatan ruwahan bersama seorang ustadzah TPA. Ini adalah cara untuk berterima kasih dan menghormati pendidik. Program kelima dan keenam bertujuan untuk meningkatkan kecintaan santri terhadap sejarah Islam melalui gladi bersih dan peringatan Isra Mi'raj. Program ketujuh adalah literasi mading Islami bersama anak-anak di TPA. Kegiatan ini terdiri dari pembuatan majalah dinding dengan tema Islam. Dalam program kedelapan, arah kiblat Masjid Jamiatul Islamiyah diukur dengan menggunakan kompas dan teknik ilmu falak dasar. Dan terakhir, program kesembilan adalah kegiatan sosialisasi di Rumah Relawan Peduli dengan tema "Gadget Pintar, Hidup Sehat: Edukasi Bijak Menggunakan Gadget untuk Anak-Anak", yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai penggunaan gadget secara bijak, sehat, dan bertanggung jawab.

Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Secara berkala, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dievaluasi melalui pengamatan langsung terhadap kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, dan penerapan hukum tajwid. Program pembentukan karakter juga dievaluasi melalui pengamatan perilaku dan kebiasaan santri selama kegiatan berlangsung.

Refleksi

Pada akhir kegiatan, tahap refleksi dilakukan untuk menilai program pengabdian secara keseluruhan. Pada tahap ini, dievaluasi keberhasilan program, masalah yang dihadapi, dan saran untuk TPA dan masjid agar program dapat berlanjut dan berkembang dengan baik setelah KKN berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Pendampingan Mengajar Mengaji

Di TPA Jamiatul Islamiyah, program mengajar mengaji dilaksanakan sesuai kemampuan masing-masing santri dengan menggunakan metode Iqro' secara bertahap dari jilid 1 hingga jilid 6, dengan penilaian awal untuk menentukan posisi masing-masing jilid, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara individual sesuai tingkat kemampuan masing-masing santri. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip metode Iqro', yang menekankan pembelajaran sesuai kemampuan dan kecepatan individual, sehingga setiap santri dapat belajar sesuai kemampuan mereka sendiri (Ulfah et al., 2019).

Tim KKN memberikan perhatian khusus pada penerapan kaidah tajwid dasar dan ketepatan pelafalan makharijul huruf selama proses pendampingan. Pembelajaran makharijul huruf secara teratur terbukti mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak di TPA secara signifikan. Setelah beberapa minggu pelatihan, kemampuan membaca siswa telah meningkat, terutama dalam hal kelancaran mengenali huruf hijaiyah dan kemampuan menyambung huruf menjadi kata. Dalam setiap sesi pembelajaran, siswa juga lebih antusias (Ubaidillah et al., 2025).

Pembersihan Masjid dan Penguatan Kesadaran Lingkungan Ibadah

Pembersihan Masjid Jamiatul Islamiyah dilakukan oleh santri dan pengurus masjid. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membersihkan tempat ibadah secara fisik, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk memberikan pendidikan karakter dengan menanamkan rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan cinta kepada masjid sebagai rumah Allah. Bagian dari pembentukan karakter Islami adalah kebiasaan menjaga kebersihan tempat ibadah. Ini karena mereka meneladani ajaran kebersihan Nabi Muhammad SAW sebagai bagian dari iman mereka. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan hubungan antara mahasiswa KKN, pengurus masjid, dan santri TPA.

Ramadan Fest dan Ruwahan sebagai Penguatan Ukhuwah

Ramadan Fest TPA Jamiatul Islamiyah diadakan dengan acara Islami seperti hafalan surat pendek, tilawah, dan kaligrafi. Kegiatan kompetisi bernuansa Islami seperti ini terbukti membantu anak-anak lebih tertarik untuk belajar agama dan menciptakan rasa kebersamaan di lingkungan TPA (Hayeeyusoh et al., 2025). Melalui kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk tampil percaya diri, menghargai kemampuan sesama, dan menjadikan ibadah sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Kegiatan ruwahan bersama ustadzah TPA dilakukan untuk meningkatkan komunikasi dan menghormati pendidik. Dari perspektif pedagogis, kegiatan ini mengajarkan siswa nilai ta'dzim kepada guru mereka. Ini merupakan salah satu pilar akhlak Islami yang sangat penting untuk ditanamkan pada usia dini. Pembentukan karakter religius yang holistik pada anak dipengaruhi oleh nilai sosial dan spiritual yang ditanamkan dalam tradisi Islam, seperti ruwahan (Sangadah & Basiran, 2023).

Peringatan Isra Mi'raj sebagai Media Internalisasi Sejarah Islam

Kegiatan gladi bersih dan peringatan Isra Mi'raj dirancang secara sistematis untuk memberikan pendidikan terbaik kepada santri. Mahasiswa KKN Kelompok 136 bertindak sebagai panitia dan fasilitator. Mahasiswa KKN membantu siswa memahami arti dan makna peristiwa Isra Mi'raj. Karena peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj memberi anak kesempatan untuk menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, meningkatkan kesadaran untuk beribadah, dan mempelajari sejarah

Islam dengan cara yang menyenangkan, mereka memiliki manfaat strategis untuk mendidik karakter mereka.

Kegiatan ini melibatkan santri secara aktif berpartisipasi dalam persiapan acara, sehingga mereka tidak sekadar menjadi penonton tetapi juga berpartisipasi. Prinsip pendidikan holistik mendukung pendekatan partisipatif ini, yang menekankan aktivitas kontekstual dan partisipatif untuk mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak (F. Wulandari et al., 2021).

Literasi Mading Islami sebagai Pengembangan Kreativitas

Kegiatan literasi mading Islami dilakukan dengan anak-anak di TPA melalui pembuatan majalah dinding bertema Islam yang berisi tulisan, gambar, dan karya kreatif santri. Karena daging dapat diakses secara langsung dan mudah diakses oleh seluruh anggota komunitas TPA, ia memiliki potensi besar untuk menumbuhkan minat baca anak dan meningkatkan kreativitas mereka (Ndek & Kaka, 2024). Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk menunjukkan nilai-nilai Islam melalui tulisan, gambar, dan karya seni sederhana.

Di lingkungan TPA, kegiatan mading Islami juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan literasi keagamaan. Santri yang membuat mading secara tidak langsung membaca, menulis, dan berbagi nilai-nilai Islam dengan teman-temannya. Hal ini meningkatkan literasi Islam, yang tidak hanya tekstual tetapi juga visual dan ekspresif (Azizah et al., 2023).

Pengukuran Arah Kiblat sebagai Pendidikan Ilmu Falak

Program pengukuran arah kiblat Masjid Jamiatul Islamiyah dijalankan dengan menggunakan aplikasi digital yang menggunakan koordinat geografis dan teknik kompas. Ketepatan arah kiblat adalah bagian penting dari keabsahan ibadah shalat dan merupakan tanggung jawab bersama pengurus masjid dan komunitas Muslim setempat. Kegiatan ini juga membantu santri dan pengurus masjid belajar ilmu falak dasar, memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menemukan arah kiblat yang tepat (Muhajir et al., 2024).

Sosialisasi di Rumah Relawan Peduli

Selain program pendampingan yang berpusat di TPA Jamiatul Islamiyah, KKN Rekognisi Kelompok 136 juga melaksanakan program kegiatan sosialisasi di Rumah Relawan Peduli, Kampung Literasi 26 Ilir, pada 10 Mei 2026. Kegiatan yang berlangsung selama lima jam ini mengangkat tema "Gadget Pintar, Hidup Sehat: Edukasi Bijak Menggunakan Gadget untuk Anak-Anak". Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang cara menggunakan gadget secara bijak, sehat, dan penuh tanggung jawab.

Evaluasi Pelaksanaan dan Kendala Program

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan. Sebuah pendekatan yang fleksibel diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dilayani secara optimal karena perbedaan tingkat kemampuan yang sangat besar antara siswa. Kehadiran yang tidak konsisten dari sebagian santri pada beberapa pertemuan juga berdampak pada prestasi individual, meskipun perkembangan secara kolektif tetap positif.

Secara keseluruhan, seluruh program yang dijalankan terbukti mampu memberikan dampak yang komprehensif pada dua dimensi utama, yaitu penguatan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami. Kombinasi delapan program yang

saling melengkapi tersebut menciptakan ekosistem pembelajaran holistik yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan akhlak, penguatan identitas Islami, dan penumbuhan kreativitas anak.

Pembahasan

Pelaksanaan program pendampingan di TPA Jamiatul Islamiyah menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif. Penggunaan metode Iqro' secara bertahap berdasarkan hasil penilaian awal memungkinkan setiap santri memperoleh materi sesuai dengan tingkat penguasaan membaca Al-Qur'an yang dimiliki. Pendekatan individual tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar sesuai ritme masing-masing sehingga mengurangi tekanan belajar sekaligus meningkatkan kepercayaan diri. Temuan ini memperkuat pendapat Ulfah et al. (2019) yang menyatakan bahwa metode Iqro' menempatkan kemampuan individual sebagai dasar pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dibandingkan pendekatan yang menyeragamkan kemampuan peserta didik.

Pendampingan yang menitikberatkan pada ketepatan makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid dasar juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Perbaikan kemampuan dalam mengenali huruf hijaiyah, menyambungkan huruf menjadi kata, serta meningkatnya kelancaran membaca menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang mampu memperkuat kemampuan fonetik Al-Qur'an. Selain meningkatkan aspek kognitif, proses pembelajaran yang interaktif juga berdampak pada meningkatnya antusiasme belajar santri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ubaidillah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran makharijul huruf secara sistematis tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar anak di lingkungan TPA.

Kegiatan pembersihan Masjid Jamiatul Islamiyah memperlihatkan bahwa pembelajaran karakter dapat diintegrasikan melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara langsung. Keterlibatan santri dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid menjadi media pembelajaran kontekstual yang menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan kecintaan terhadap rumah ibadah. Pembelajaran berbasis pengalaman semacam ini lebih mudah dipahami anak dibandingkan penyampaian materi secara verbal karena nilai-nilai yang diajarkan langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain membentuk karakter religius, kegiatan tersebut juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa KKN, pengurus masjid, dan santri sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kolaboratif. Program Ramadan Fest dan kegiatan ruwahan memberikan dimensi sosial yang kuat dalam pembentukan karakter Islami. Perlombaan keagamaan seperti hafalan surat pendek, tilawah, dan kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga menjadi media untuk meningkatkan motivasi belajar agama melalui suasana yang menyenangkan. Aktivitas tersebut mampu menumbuhkan rasa percaya diri, sportivitas, serta kemampuan menghargai prestasi teman sebaya. Temuan ini mendukung penelitian Hayeeyusoh et al. (2025) yang menyebutkan bahwa kompetisi bernuansa Islami dapat meningkatkan minat belajar agama sekaligus memperkuat ikatan sosial peserta didik.

Sementara itu, kegiatan ruwahan bersama ustadzah memberikan ruang bagi internalisasi nilai ta'dzim kepada guru yang merupakan salah satu fondasi penting dalam pendidikan Islam. Interaksi yang dibangun melalui tradisi tersebut memperkuat

hubungan emosional antara guru dan santri sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak. Hasil ini sejalan dengan pandangan Sangadah dan Basiran (2023) bahwa tradisi keagamaan memiliki fungsi edukatif dalam membentuk karakter religius anak melalui penguatan nilai sosial dan spiritual yang hidup di tengah masyarakat.

Pelaksanaan peringatan Isra Mi'raj menunjukkan bahwa pendidikan sejarah Islam menjadi lebih bermakna ketika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Keterlibatan santri sebagai peserta sekaligus bagian dari pelaksana kegiatan memberikan pengalaman belajar yang bersifat partisipatif sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah Islam tidak hanya diperoleh melalui ceramah, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Pendekatan tersebut mendukung konsep pendidikan holistik yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan sebagaimana dikemukakan oleh Wulandari et al. (2021). Dengan demikian, peringatan hari besar Islam tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai keislaman yang lebih mendalam.

Kegiatan literasi mading Islami memperlihatkan bahwa pengembangan literasi keagamaan dapat dilakukan melalui media kreatif yang melibatkan partisipasi aktif santri. Penyusunan tulisan, gambar, dan karya seni bertema Islam mendorong anak untuk membaca berbagai sumber, menulis kembali informasi yang diperoleh, serta mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk visual. Aktivitas tersebut memperluas makna literasi yang tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif dan menyampaikan pesan keagamaan secara komunikatif. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ndek dan Kaka (2024) serta Azizah et al. (2023) yang menyatakan bahwa media mading efektif dalam meningkatkan budaya literasi sekaligus mengembangkan kreativitas peserta didik. Program pengukuran arah kiblat memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena mengintegrasikan ilmu keislaman dengan pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan aplikasi berbasis koordinat geografis dan kompas memperkenalkan konsep ilmu falak secara sederhana kepada santri dan pengurus masjid. Pembelajaran ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam dapat dikembangkan secara kontekstual melalui pemanfaatan teknologi sehingga peserta didik tidak hanya memahami pentingnya ketepatan arah kiblat dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga memperoleh wawasan mengenai penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut mendukung pendapat Muhajir et al. (2024) mengenai pentingnya penguasaan dasar ilmu falak dalam meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan di masyarakat.

Program sosialisasi mengenai penggunaan gadget secara bijak di Rumah Relawan Peduli memperluas cakupan pengabdian kepada masyarakat dengan menjawab tantangan pendidikan pada era digital. Edukasi mengenai penggunaan gadget yang sehat tidak hanya meningkatkan kesadaran anak terhadap potensi risiko penggunaan teknologi secara berlebihan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan digital yang bertanggung jawab. Kehadiran program ini menunjukkan bahwa penguatan karakter Islami pada anak tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga mencakup kemampuan mengambil keputusan yang bijaksana dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari kehidupan modern. Meskipun pelaksanaan program secara umum berjalan dengan baik, beberapa kendala masih ditemukan selama proses pendampingan. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup beragam mengharuskan mahasiswa menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan individual. Selain itu, kehadiran santri yang belum konsisten menyebabkan perkembangan kemampuan setiap individu berlangsung dengan kecepatan yang berbeda. Namun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi keberhasilan program

secara keseluruhan karena sebagian besar santri tetap menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan perkembangan karakter religius selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan program yang dilaksanakan saling melengkapi dalam membangun ekosistem pendidikan Islam yang holistik. Pendampingan mengaji memperkuat kemampuan literasi Al-Qur'an, kegiatan kebersihan masjid menanamkan pendidikan karakter, Ramadan Fest, ruwahan, dan Isra Mi'raj menginternalisasikan nilai-nilai religius, literasi mading mengembangkan kreativitas dan kemampuan literasi, pengukuran arah kiblat memperkenalkan integrasi ilmu agama dengan teknologi, sedangkan sosialisasi penggunaan gadget memperkuat karakter anak dalam menghadapi perkembangan era digital. Sinergi seluruh program tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis TPA tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami yang komprehensif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan KKN Rekognisi kelompok 136 di TPA Jamiatul Islamiyah, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan holistik berhasil meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter Islamia pada anak-anak. Melalui program kerja yang meliputi kegiatan mengajar mengaji, ruwahan, peringatan Isra Mi'raj, literasi mading Islami, dan pengukuran arah kiblat, peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dan memahami tajwid dasar, tetapi juga menunjukkan perkembangan sikap positif seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada guru.

Pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan dan kehadiran santri yang tidak selalu konsisten, secara keseluruhan program memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan anak-anak di TPA Jamiatul Islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L., Mannahali, M., Rijal, S., Taiyeb, A. M., Angreany, F., Alamsyah, & Syaputra, A. F. (2023). Penyuluhan gemar membaca untuk meningkatkan budaya literasi pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas Muhammadiyah Galesong Utara. *Jurnal Abdi Negeriku*, 2(2), 21–27.
- Hayeeyusoh, A., Hamid, A., Febyola, C., Hardi, L. H., Rahmi, M. A., Al-Halim, M., Firras, M., Junaldi, M., Fitri, N. R., Hasna, R., Rianti, R., Azzahra, S. F., Nurazizah, Z. D., & Romli, R. C. (2025). Strengthening Islamic religious literacy and children's communication skills through inter-Qur'anic education center competition activities. 2(2), 121–133.
- Maria, A., & Ahmad, S. (2025). Implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap sikap spiritual religius siswa. *Masagi*, 3(2), 110–114.
- Muhajir, Yuniar, M. D., & Nuraini, A. (2024). Penyuluhan dan pengukuran arah kiblat masjid di Desa Cacaban Kidul Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 819–829.
- Ndek, F. S., & Kaka, P. W. (2024). Pendampingan literasi membaca pemahaman siswa melalui kegiatan mading dalam mendorong kreativitas di kelas V SDI Utaseko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 273–281.

- Nurlela, Mujiono, S., Lestari, W., Jamilah, Z., Fatma, Y., Ananda, P., & Wati, R. (2023). Peran mahasiswa KKN sebagai tenaga pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Desa Purwosari. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 1(2), 83–86.
- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–3012.
- Rena, M. M., & Hayati, M. (2021). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda Pagiri Pondok Aren Tangerang Selatan dalam mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 3(2), 187–194.
- Safira, R. R., Mahardika, N. C., Sulistyaningsih, A., Arsida, N., Apriliyanti, I., Agustin, V. R., Romodar, A. R. Y. S., Daniati, J., & Nurrohim, A. (2025). Peran TPA dalam membentuk karakter Islami anak melalui kegiatan mengaji dan pembinaan akhlak di Desa Kertonatan. *Nabila Arsida Index*, 2(3), 336–350.
- Sangadah, W., & Basiran. (2023). Peran TPQ dalam pembentukan karakter pada anak usia dini berbasis pendidikan agama Islam. *Journal FASHCO: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–13.
- Ubaidillah, M. L., Hidayatullah, T., & Ningrat, M. A. K. (2025). Penerapan pembelajaran makharijul huruf dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak di TPA Al-Hikmah Dusun Kalibundar. *JMIMAS: Jurnal Pengabdian dan Mitra Masyarakat*, 1(3), 21–26.
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 59–69.
- Wulandari, D., Hamidah, & Jennah, R. (2025). Posisi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam sistem pendidikan Islam nonformal di Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 216–226.
- Wulandari, F., Hidayat, T., & Muqowim. (2021). Konsep pendidikan holistik dalam membina karakter Islami. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 157–180.